

Abstrak

Salma. 2014. *Analisis Kriteria Tes Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB)*

Gelombang I di IAIN Sunan Ampel Surabaya Tahun Akademik 2013

Kata Kunci : *Shidq, Tsabat, Mustawa Shu'ubah, Tamyiz.*

Dalam evaluasi pendidikan tes merupakan hal yang penting guna mengukur hasil belajar siswa. Suatu tes dikatakan layak digunakan jika memenuhi kriteria tes yang baik, kriteria tersebut meliputi tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesulitan dan daya beda yang baik. Sebaliknya, jika kriteria tersebut tidak terpenuhi dalam tes maka tes tersebut dianggap tidak layak dan harus diganti atau dihilangkan item soalnya. Hal ini sangat penting dan harus diperhatikan oleh seorang penguji sehingga dapat memberikan sebuah tes yang baik bagi testee nya. Begitu juga dengan tes masuk yang dilaksanakan oleh IAIN Sunan Ampel Surabaya yang menjadi tolak ukur kelulusan peserta, yang mana tes ini merupakan jenis tes standar yang digunakan untuk menentukan berhasil atau tidaknya calon siswa untuk masuk instansi pendidikan tersebut, maka tes ini perlu diuji kelayakannya dengan menganalisis butir soalnya.

Oleh karena permasalahan seperti itulah peneliti mengangkat judul “**Analisis Kriteria Tes Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB) Gelombang I di IAIN Sunan Ampel Surabaya Tahun Akademik 2013**” sebagai obyek penelitian skripsinya yang bertujuan memberi interpretasi kelayakan tes masuk tersebut dengan mengetahui bagaimana tingkat validitas itemnya, reliabilitas soal, tingkat kesukarannya dan daya bedanya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis soal tes dengan jawaban dari peserta yang menjadi sample penelitian yang berjumlah 216 peserta. Disini peneliti menggunakan rumus korelasi dengan program Microsoft excel dalam menentukan validitas item dan menghasilkan nilai bahwa beberapa soal tersebut dinyatakan kurang valid. Untuk menentukan reliabilitas soal peneliti menerapkan rumus spearman-brown sehingga menghasilkan nilai 0, 670 yang dinyatakan un-reliable. Adapun penentuan tingkat kesukaran suatu item peneliti

menggunakan rumus
$$\frac{B}{N \times skor.maks}$$
 yang mana B merupakan jumlah jawaban benar

yang dibagi dengan jumlah siswa yang dikalikan dengan skor tertinggi. Dari rumus tersebut diperoleh derajat kesukaran yang relative sulit dan sedang. Sedangkan dalam

menentukan daya beda suatu soal tes digunakan rumus
$$\frac{U - L}{Nup \times skor.max}$$
 yang mana

U merupakan uplower (kelompok tertinggi) dan L adalah lower (kelompok terendah) dibagi dengan jumlah uplower/lower yang dikalikan dengan skor maksimal. Dari cara ini, peneliti menemukan adanya tingkat daya beda yang bervariasi dari yang tinggi sampai yang paling terendah dan yang paling dominan daya beda soal tes tersebut adalah maqbul atau cukup bagus.